

Pengalaman Kolaboratif dalam Membangun Ruang Inklusif melalui Program Eco-Heroes Day Out di Hutan Kota Malabar

Ludovikus Bomans Wadu ^{1*}, Andri Fransiskus Gultom ¹, Susmita Dian Indiraswari ¹
Dimas Emha Amir Fikri Anas ¹, Ralditya Fito Viant Babo ¹

¹ Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

* Author Correspondence

Riwayat Artikel :

Diterima : 12 Mei 2026; Direvisi : 17 Juli 2026; Disetujui : 30 Juli 2026.

Abstrak

Permasalahan sampah memerlukan partisipasi aktif masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga mampu membangun nilai-nilai inklusivitas dalam kehidupan sosial. Program Eco-Heroes Day Out diselenggarakan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menciptakan ruang kolaboratif antara masyarakat umum, Komunitas Difabel Pecinta Alam, dan komunitas pegiat lingkungan melalui aksi peduli lingkungan di Hutan Kota Malabar. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang meliputi aksi bersih lingkungan, pemilahan sampah, permainan kolaboratif, dan sesi refleksi. Evaluasi dilakukan menggunakan angket sebelum dan sesudah kegiatan berbasis skala Likert serta pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta telah memiliki persepsi awal yang positif terhadap kegiatan inklusif dan mengalami penguatan pengalaman kolaboratif setelah mengikuti seluruh rangkaian program. Peserta juga memberikan penilaian yang sangat baik terhadap pengalaman bermakna, kualitas interaksi, empati, serta keterkaitan antara kepedulian lingkungan dan nilai kemanusiaan. Program ini menunjukkan bahwa aksi peduli lingkungan dapat menjadi media efektif dalam membangun ruang inklusif melalui pengalaman kolaboratif yang bermakna.

Kata kata kunci :

Pengalaman Kolaboratif; Ruang Inklusif; Kepedulian Lingkungan; Eco-Heroes Day Out.

Abstract

Collaborative Experiences in Building Inclusive Spaces through the Eco-Heroes Day Out Program at Malabar Urban Forest. The increasing challenge of solid waste management requires active community participation that not only promotes environmental sustainability but also fosters inclusive social values. The Eco-Heroes Day Out program was implemented as a community service initiative to create a collaborative and inclusive space involving the general public, the Nature Lovers Community for Persons with Disabilities, and environmental volunteer organizations through environmental conservation activities at Malabar Urban Forest. The program adopted a participatory approach consisting of environmental clean-up activities, waste sorting, collaborative games, and reflective sessions. Program evaluation was conducted using pre- and post-activity questionnaires based on a five-point Likert scale, complemented by open-ended questions to capture participants' experiences. The findings indicated that participants initially demonstrated positive perceptions toward inclusive activities, which were further strengthened after completing the program. Participants also reported highly positive experiences regarding meaningful engagement, quality of interaction, empathy, and the integration of environmental responsibility with humanitarian values. These findings suggest that environmental action programs can serve as an effective medium for fostering inclusive spaces through meaningful collaborative experiences.

Keywords:

Collaborative Experience; Inclusive Space; Environmental Stewardship; Eco-Heroes Day Out.

Contact : Corresponding author  e-mail: ludovikusbomanwadu@unikama.ac.id



Check for
updates

How to Cite: Wadu, L. B., Gultom, A. F., Indiraswari, S. D., Anas, D. E. A. F., & Babo, R. F. V. (2026). Pengalaman Kolaboratif dalam Membangun Ruang Inklusif melalui Program Eco-Heroes Day Out di Hutan Kota Malabar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 278-288.
<https://doi.org/10.56393/jpkm.v6i2.4638>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Permasalahan sampah masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan lingkungan di berbagai wilayah perkotaan di Indonesia (Yanti, 2026; Sirajuddin et al., 2024). Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan tingginya penggunaan produk sekali pakai berkontribusi terhadap meningkatnya volume sampah yang dihasilkan setiap hari (Pratomo et al., 2023). Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan, tetapi juga berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat, merusak estetika ruang publik, serta menurunkan daya dukung ekosistem perkotaan (Aminarti et al., 2025). Berbagai ruang publik seperti taman kota, kawasan hijau, dan fasilitas umum sering kali menjadi lokasi penumpukan sampah akibat rendahnya kepedulian sebagian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan (Bangun et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan sampah tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada pemerintah, melainkan memerlukan keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat melalui berbagai bentuk aksi kolektif yang berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan ruang publik yang bersih, sehat, dan nyaman bagi semua kelompok masyarakat (Darmawan et al., 2026).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah, mulai dari kampanye kebersihan, sosialisasi pengelolaan sampah, hingga penyediaan fasilitas pendukung di ruang publik (Mulyati et al., 2023; Rahmawati & Baskara, 2022; Igrisa et al., 2025). Meskipun demikian, pendekatan yang bersifat informatif semata sering kali belum mampu mendorong keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan dalam menjaga lingkungan (Kurniawan et al., 2023). Kepedulian terhadap lingkungan akan lebih mudah tumbuh ketika masyarakat memperoleh pengalaman langsung melalui aktivitas yang melibatkan interaksi, kolaborasi, dan tanggung jawab bersama (Patur Rahman et al., 2024; Sari et al., 2025). Oleh karena itu, berbagai kegiatan berbasis partisipasi masyarakat, seperti aksi bersih lingkungan, edukasi pemilahan sampah, dan gerakan komunitas, menjadi strategi yang semakin banyak dikembangkan karena mampu mempertemukan pengetahuan dengan praktik nyata. Kegiatan semacam ini tidak hanya memberikan manfaat bagi kebersihan lingkungan, tetapi juga membangun rasa memiliki terhadap ruang publik serta memperkuat hubungan sosial antar anggota masyarakat (Fitriani & Nurlaily, 2024). Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat berbasis aksi kolaboratif menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam menumbuhkan budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Meskipun kegiatan peduli lingkungan berbasis partisipasi masyarakat semakin berkembang, pelaksanaannya masih lebih banyak berorientasi pada pencapaian target lingkungan, seperti jumlah peserta, volume sampah yang terkumpul, atau luas area yang berhasil dibersihkan (Jauhari et al., 2023). Aspek inklusivitas dalam kegiatan tersebut belum banyak menjadi perhatian utama, khususnya dalam memberikan ruang kolaborasi yang setara bagi berbagai kelompok masyarakat, termasuk penyandang disabilitas (Saputra & Hanung, 2023). Dalam banyak kegiatan, penyandang disabilitas masih lebih sering diposisikan sebagai penerima manfaat dibandingkan sebagai individu yang berperan aktif dalam aksi pelestarian lingkungan (Lisnarini, 2024). Padahal, pendekatan inklusif memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta membangun interaksi sosial yang saling menghargai (Andini et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan peduli

lingkungan tidak hanya memiliki potensi menghasilkan dampak ekologis, tetapi juga dapat menjadi media untuk membangun ruang sosial yang inklusif melalui pengalaman kolaboratif antarpeserta. Pendekatan semacam ini menjadi penting karena mampu memperkuat nilai kepedulian, kesetaraan, dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, Program *Eco-Heroes Day Out* diselenggarakan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan aksi kepedulian lingkungan dengan praktik inklusivitas dalam ruang publik. Program ini dirancang dengan mempertemukan relawan masyarakat umum, komunitas Difabel Pecinta Alam, dan komunitas pegiat lingkungan dalam satu aktivitas kolaboratif yang setara. Seluruh peserta tidak hanya diajak berpartisipasi dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan berbagi pengalaman tanpa membedakan latar belakang maupun kondisi fisik masing-masing. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan ruang belajar sosial yang menumbuhkan rasa saling menghargai, memperkuat empati, serta membangun pengalaman kolaboratif melalui aktivitas yang berorientasi pada kepentingan bersama. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap upaya pelestarian lingkungan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai inklusivitas dalam kehidupan bermasyarakat.

Karakteristik peserta dalam program ini juga menjadi pertimbangan penting dalam merancang evaluasi kegiatan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara sukarela melalui proses pendaftaran terbuka dan telah memperoleh informasi mengenai konsep kegiatan yang mengintegrasikan aksi peduli lingkungan dengan kolaborasi bersama komunitas Difabel Pecinta Alam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki kesiapan untuk terlibat dalam aktivitas yang bersifat inklusif sehingga evaluasi keberhasilan kegiatan tidak hanya diarahkan pada aspek pengetahuan atau sikap terhadap lingkungan. Sebaliknya, evaluasi difokuskan pada pengalaman kolaboratif yang diperoleh peserta selama mengikuti kegiatan, meliputi kualitas interaksi, pemaknaan terhadap nilai inklusivitas, serta refleksi atas keterlibatan mereka dalam aksi peduli lingkungan. Pendekatan evaluasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi kegiatan pengabdian, tidak hanya terhadap aspek ekologis, tetapi juga terhadap penguatan ruang sosial yang inklusif melalui pengalaman bersama.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui Program *Eco-Heroes Day Out* di Hutan Kota Malabar, Kota Malang, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat umum, komunitas Difabel Pecinta Alam, dan komunitas pegiat lingkungan dalam satu ruang kolaborasi yang inklusif. Peserta mengikuti kegiatan secara sukarela melalui pendaftaran terbuka serta telah memperoleh informasi mengenai konsep kegiatan yang mengintegrasikan aksi peduli lingkungan dengan praktik inklusivitas. Rangkaian kegiatan meliputi registrasi peserta, pengisian angket awal (*pre-test*), pengarahan kegiatan, aksi bersih lingkungan dan pemilahan sampah, permainan edukatif, sesi refleksi bersama, serta pengisian angket akhir (*post-test*). Evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert lima poin yang disusun untuk mengukur persepsi awal peserta terhadap inklusivitas, pengalaman kolaboratif selama kegiatan, kualitas interaksi sosial, pendalaman perspektif mengenai nilai

inklusi, serta refleksi terhadap pengalaman yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan. Selain data kuantitatif, evaluasi juga dilengkapi dengan satu pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman paling berkesan yang dirasakan peserta. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kecenderungan skor sebelum dan sesudah kegiatan serta menginterpretasikan jawaban reflektif peserta sebagai pelengkap dalam menjelaskan dampak pelaksanaan program.

Hasil dan Pembahasan

Program *Eco-Heroes Day Out* dilaksanakan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Hutan Kota Malabar, Kota Malang, dengan mengusung tema *Harmony in Action: Peduli Lingkungan Tanpa Batas*. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara *One Day, Thousand Smiles* (OTS) Malang, Trash Hero Tumapel, dan Komunitas Difabel Pecinta Alam yang melibatkan masyarakat umum dalam aksi peduli lingkungan berbasis inklusi. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan yang meliputi registrasi, pengarahan, aksi bersih lingkungan (*clean-up*), pemilahan sampah, permainan kolaboratif, sesi refleksi, serta evaluasi kegiatan melalui pengisian angket sebelum dan sesudah kegiatan. Rangkaian aktivitas tersebut dirancang untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus membangun interaksi yang setara tanpa membedakan latar belakang maupun kondisi fisik peserta. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan ekologis melalui aksi peduli lingkungan, tetapi juga pada penciptaan ruang kolaboratif yang mendorong tumbuhnya pengalaman sosial yang inklusif. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat berbasis partisipasi yang menempatkan keterlibatan aktif masyarakat sebagai unsur penting dalam membangun keberlanjutan program sekaligus memperkuat nilai kebersamaan dalam penyelesaian masalah lingkungan (Kurniawan et al., 2023; Yudha et al., 2024)



Gambar 1. Pelaksanaan Program *Eco-Heroes Day Out* yang melibatkan masyarakat umum, *One Day, Thousand Smiles* (OTS) Malang, Trash Hero Tumapel, dan Komunitas Difabel Pecinta Alam di Hutan Kota Malabar.

Tabel 1. Karakteristik Pelaksanaan Program Eco-Heroes Day Out

Komponen	Keterangan
Nama Program	Eco-Heroes Day Out
Tema	Harmony in Action: Peduli Lingkungan Tanpa Batas
Lokasi	Hutan Kota Malabar, Kota Malang
Pendekatan	Partisipatif dan inklusif
Kegiatan utama	Clean-up, pemilahan sampah, permainan kolaboratif, refleksi
Evaluasi	Pre-activity evaluation, post-activity evaluation, refleksi peserta

Pelaksanaan *Eco-Heroes Day Out* menunjukkan bahwa kegiatan peduli lingkungan dapat menjadi ruang interaksi yang mempertemukan peserta dari berbagai latar belakang dalam suasana kolaboratif. Selama kegiatan berlangsung, peserta masyarakat umum dan komunitas Difabel Pecinta Alam terlibat secara bersama dalam setiap rangkaian aktivitas tanpa adanya pemisahan kelompok maupun pembagian peran yang bersifat eksklusif. Interaksi yang terbangun melalui kegiatan *clean-up*, pemilahan sampah, permainan kolaboratif, dan sesi refleksi berlangsung secara alami sehingga mendorong terciptanya komunikasi, kerja sama, serta saling membantu antarpeserta dalam menyelesaikan setiap aktivitas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aksi peduli lingkungan tidak hanya menjadi sarana untuk menjaga kebersihan kawasan Hutan Kota Malabar, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran sosial yang memungkinkan peserta mengalami praktik inklusivitas secara langsung. Temuan ini memperlihatkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas bersama mampu membangun pengalaman kolaboratif yang lebih bermakna dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah, karena peserta memperoleh kesempatan untuk belajar melalui interaksi nyata dan penyelesaian masalah secara bersama (Ekahidayatullah et al., 2025; Putri & Pradnyana, 2026;). Sejalan dengan itu, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman kolaboratif dalam kegiatan berbasis komunitas berkontribusi terhadap berkembangnya rasa saling percaya, penghargaan terhadap keberagaman, dan terbentuknya hubungan sosial yang lebih inklusif (Hekmatyar et al., 2025; Frinanda et al., 2024; Setiawan, 2021).



Gambar 2. Interaksi kolaboratif antara peserta umum dan Komunitas Difabel Pecinta Alam selama kegiatan bersih lingkungan, pemilahan sampah, dan aktivitas refleksi bersama.

Evaluasi awal yang dilakukan sebelum kegiatan memberikan gambaran mengenai kesiapan peserta dalam mengikuti Program *Eco-Heroes Day Out*. Hasil angket menunjukkan bahwa peserta telah memiliki persepsi yang positif terhadap kegiatan berbasis kolaborasi inklusif dengan rerata skor sebesar 4,36 pada skala lima poin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta datang dengan kesiapan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan terlibat dalam aksi peduli lingkungan bersama komunitas Difabel Pecinta Alam. Temuan ini selaras dengan mekanisme rekrutmen peserta yang dilakukan secara sukarela melalui pendaftaran terbuka, sehingga seluruh peserta telah mengetahui konsep kegiatan dan menyatakan kesediaannya untuk mengikuti aktivitas yang mengedepankan nilai inklusivitas. Oleh karena itu, hasil evaluasi awal tidak dimaksudkan untuk menunjukkan rendah atau tingginya kepedulian peserta terhadap lingkungan, melainkan sebagai gambaran kondisi awal yang menjadi dasar dalam menginterpretasikan pengalaman yang diperoleh setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Karakteristik peserta yang telah memiliki kesiapan awal seperti ini juga banyak ditemukan pada kegiatan berbasis komunitas, di mana motivasi intrinsik dan kesediaan berpartisipasi secara sukarela menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan program kolaboratif (Hapsari et al., 2025).

Tabel 2. Perbandingan Evaluasi Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Indikator	Pre	Post
Saya siap berinteraksi dengan peserta dari berbagai latar belakang.	4,43	4,71
Saya merasa nyaman mengikuti kegiatan bersama komunitas difabel.	4,29	4,71
Saya terbuka bekerja sama dalam kegiatan lingkungan.	4,57	4,71
Saya yakin kegiatan ini memberi pengalaman positif.	4,14	4,57
Saya melihat pentingnya kegiatan inklusif.	4,36	4,64
Rata-rata	4,36	4,67

Evaluasi yang dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa pengalaman peserta terhadap kolaborasi inklusif semakin menguat, yang ditunjukkan oleh peningkatan rerata skor menjadi 4,67 pada skala lima poin. Meskipun selisih skor dibandingkan evaluasi awal tidak terlalu besar, temuan tersebut mencerminkan bahwa persepsi positif yang telah dimiliki peserta sejak awal tetap terpelihara dan diperkuat melalui pengalaman nyata selama kegiatan berlangsung. Interaksi langsung dengan komunitas Difabel Pecinta Alam, keterlibatan dalam aksi peduli lingkungan, serta kesempatan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai aktivitas memberikan pengalaman yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan sosial. Dengan demikian, nilai inklusivitas tidak berhenti pada tingkat pemahaman, melainkan dialami secara langsung melalui proses kolaborasi yang berlangsung sepanjang kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan berbasis komunitas memiliki peran penting dalam memperkuat pemaknaan peserta terhadap nilai-nilai kolaborasi, kesetaraan, dan tanggung jawab bersama (Aulia et al., 2025; Fusvita et al., 2026). Hasil tersebut juga memperkuat pandangan bahwa keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat tidak selalu ditunjukkan oleh perubahan skor yang besar, tetapi dapat tercermin dari terbangunnya pengalaman bermakna yang memperkuat sikap positif peserta terhadap praktik inklusivitas dalam kehidupan nyata (Delia et al., 2025; Pasaribu et al., 2020; Luthfi et al., 2024).

Hasil evaluasi dampak menunjukkan bahwa Program *Eco-Heroes Day Out* memberikan pengalaman kolaboratif yang dinilai sangat positif oleh peserta. Seluruh indikator evaluasi memperoleh rerata di atas 4,40, bahkan indikator yang menggambarkan keterkaitan antara kepedulian lingkungan dan nilai kemanusiaan memperoleh skor tertinggi, yaitu 5,00. Selain itu, peserta juga memberikan penilaian yang sangat tinggi terhadap pengalaman bermakna selama kegiatan, kualitas interaksi dengan komunitas Difabel Pecinta Alam, serta keinginan untuk kembali mengikuti kegiatan serupa pada masa mendatang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya diukur dari terlaksananya aksi bersih lingkungan, tetapi juga dari kemampuan kegiatan dalam membangun pengalaman sosial yang memperkuat empati, rasa saling menghargai, dan kesadaran bahwa pelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab bersama tanpa memandang perbedaan kondisi individu. Pengalaman kolaboratif yang diperoleh peserta mengindikasikan bahwa aktivitas berbasis komunitas mampu menciptakan ruang belajar yang mempertemukan dimensi ekologis dan dimensi sosial secara bersamaan sehingga nilai inklusivitas berkembang melalui pengalaman nyata, bukan sekadar penyampaian materi atau kampanye lingkungan (Hekmatyar et al., 2025; Nabila et al., 2026). Hasil ini memperkuat berbagai temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan komunitas berkontribusi terhadap berkembangnya empati, rasa memiliki terhadap lingkungan, serta komitmen untuk terus berpartisipasi dalam aksi sosial dan lingkungan di masa mendatang (Pratiwi et al., 2025; Rahma et al., 2021).

Tabel 3. Evaluasi Dampak Program terhadap Pengalaman Kolaboratif Peserta

Indikator	Mean
Kegiatan memberikan pengalaman yang bermakna.	4,86
Saya lebih memahami pentingnya inklusivitas.	4,57
Saya merasa lebih dekat dengan komunitas difabel.	4,43
Interaksi selama kegiatan berlangsung positif.	4,71
Kegiatan menghubungkan kepedulian lingkungan dengan nilai kemanusiaan.	5,00
Saya ingin mengikuti kegiatan serupa kembali.	4,71

Temuan kuantitatif tersebut diperkuat oleh hasil refleksi peserta yang menunjukkan bahwa pengalaman mengikuti *Eco-Heroes Day Out* memberikan makna yang lebih luas dibanding sekadar berpartisipasi dalam aksi bersih lingkungan. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa kesempatan untuk bekerja sama secara langsung dengan komunitas Difabel Pecinta Alam menjadi pengalaman baru yang mengubah cara pandang mereka terhadap kemampuan, peran, dan kontribusi penyandang disabilitas dalam kegiatan sosial maupun lingkungan. Peserta juga menilai bahwa interaksi yang berlangsung selama kegiatan menciptakan suasana yang hangat, saling mendukung, dan mendorong tumbuhnya rasa empati tanpa adanya perlakuan yang membedakan antarpeserta. Refleksi tersebut menunjukkan bahwa nilai inklusivitas berkembang secara alami melalui pengalaman bersama, sehingga peserta tidak hanya memahami pentingnya menghargai keberagaman, tetapi juga mengalami secara langsung bagaimana kolaborasi dapat dibangun atas dasar kesetaraan dan saling menghormati. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu menghasilkan perubahan perspektif yang lebih mendalam karena peserta terlibat secara aktif dalam situasi nyata dan melakukan refleksi terhadap pengalaman yang dialaminya (Balukh & Chrismastianto, 2025). Dengan demikian, kombinasi antara aksi peduli lingkungan

dan ruang refleksi bersama menjadi faktor penting yang memperkuat pengalaman kolaboratif sekaligus menumbuhkan komitmen peserta untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yang inklusif (Hasanah et al., 2026).

Simpulan

Program *Eco-Heroes Day Out* menunjukkan bahwa aksi peduli lingkungan dapat menjadi media yang efektif untuk membangun ruang kolaboratif yang inklusif melalui keterlibatan aktif masyarakat umum, komunitas Difabel Pecinta Alam, dan komunitas pegiat lingkungan dalam satu aktivitas bersama. Pengalaman berinteraksi, bekerja sama, dan berbagi tanggung jawab selama kegiatan tidak hanya memperkuat kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga menumbuhkan pengalaman sosial yang bermakna berupa meningkatnya empati, penghargaan terhadap keberagaman, serta kesadaran bahwa pelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab bersama tanpa memandang kondisi fisik individu. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta memaknai inklusivitas sebagai pengalaman nyata yang dibangun melalui kolaborasi, bukan sekadar sebagai konsep yang dipahami secara teoritis. Dengan demikian, Program *Eco-Heroes Day Out* dapat menjadi salah satu model pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan kepedulian lingkungan dengan penguatan nilai-nilai inklusivitas melalui pengalaman kolaboratif. Ke depan, model kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan komunitas yang lebih beragam serta menjangkau lokasi yang lebih luas sehingga mampu memperkuat budaya partisipasi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, inklusif, dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada *Open Trip Society* (OTS) Malang yang telah berkolaborasi bersama pada Program *Eco-Heroes Day Out* atas kesempatan, kepercayaan, dan kolaborasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Trash Hero Tumapel dan Komunitas Difabel Pecinta Alam atas sinergi, partisipasi aktif, dan komitmennya dalam mewujudkan kegiatan yang mengintegrasikan kepedulian terhadap lingkungan dengan nilai-nilai inklusivitas. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi secara sukarela, berbagi pengalaman, serta memberikan kontribusi positif selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berkembang dalam berbagai program yang mendukung pelestarian lingkungan dan penguatan masyarakat yang inklusif.

References

- Aminarti, R., Fajriah, N., Claudiya, D. S., Hutabarat, I. T. U., & Marbun, S. F. (2025). Analisis Dampak Lingkungan dan Sosial Akibat Penumpukan Sampah Di Jalan Sapiro Area. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 174–183. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1597>
- Andini, D. W., Trisniawati, T., & Ratri, W. S. (2021). Peran serta masyarakat difabel dalam pengolahan sampah menjadi Ecobrick di Dusun Botokan, Jatirejo, Lendah, Kulonprogo. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.26.531>
- Aulia, W. F., Haifahturrahmah, H., & Fujiaturrahman, S. (2025). Profil Pelajar Pancasila (P5) : Implementasi Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Meningkatkan Kualitas

-
- Belajar Siswa Sekolah Dasar. *eL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 467-479. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v9i2.5908>
- Bangun, I. a. B., Sitepu, A., Batee, H. I., Sitepu, P. S. B., Ginting, I. K. B., Sembiring, N. N. B., Sembiring, B. P. B., Pardede, B. L. C., Berdoansih, P., & Sihombing, F. P. (2024). Pentingnya kepedulian masyarakat Desa Sadaperarih terhadap kebersihan lingkungan desa. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2671-2677. <https://doi.org/10.59837/wymzzo83>
- Darmawan, D., Az-Zahra, P. S., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Issalillah, F. (2026). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Kebersihan untuk Menciptakan Lingkungan Sehat dan Berkelanjutan. *Nuras Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 336-347. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1061>
- Delia, A., Fadilah, N. A., Ridwan, R., Rigin, S. L., & Anggraini, D. N. (2025). Pengaruh program pengabdian pada masyarakat terhadap pengembangan modal sosial mahasiswa pendidikan IPS. *Herodotus Jurnal Pendidikan IPS*, 8(1), 172. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v8i1.21998>
- Ekahidayatullah, M., Azriansah, M., & Juryatina, J. (2025). Kolaborasi Social Emotional Learning (SEL) dan Experiential Learning: Dampaknya Terhadap Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *JUPEIS Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 576-584. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1788>
- Fitriani, Y., & Nurlaily, D. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan. *ADMA Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 71-78. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i1.3590>
- Frinanda, E., Lutfi, E., & Bahroni, S. (2024). Kebaikan dalam Keberagaman: Menghargai dan Membantu Sesama. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 4(3), 82-88. <https://doi.org/10.31004/joecy.v4i3.143>
- Fusvita, L., Khaerul, Rahmah, S., Irawaty, R., & Rahmatika, F. (2026). Peningkatan kesadaran etika sosial masyarakat melalui kegiatan edukatif berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20913-20923. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5571>
- Hapsari, A. A., Alfayyaz, M. F., Hendrawan, A. T., Izzah, H. S. N., Fajriyah, N., & Anas, S. H. (2025). Motivasi Remaja yang Bergabung dalam Komunitas Peduli Sosial Remaja di Universitas Islam Negeri Walisongo. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 5(2), 3958-3972. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2133>
- Hasanah, U., Zainal, A. U., Hidayati, L. N., Saraswati, L. K., Chasanah, I., Windarti, W., Surahman, H. K., & Puspitasari, A. D. (2026). Dari Edukasi ke Aksi: Eco Bhinneka sebagai model pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi lintas iman untuk keberlanjutan lingkungan. *Community Empowerment Journal*, 4(1), 24-41. <https://doi.org/10.61251/cej.v4i1.350>
- Hekmatyar, V., Mildawati, M., Subarkah, A., Kuswanda, D., Tukino, Wibisono, E. G., Arsyad, F., Zulkifli, M., Purnomo, A. C., & P, S. P. K. (2025). Model pembelajaran inklusif berbasis pemberdayaan sosial bagi Komunitas Tuli: Studi kasus Program Perintis PT. Kilang Pertamina International RU VI Balongan. *Journal in Teaching and Education Area*, 2(3), 391-408. <https://doi.org/10.69673/feaicj78>
- Hekmatyar, V., Mildawati, M., Subarkah, A., Kuswanda, D., Tukino, Wibisono, E. G., Arsyad, F., Zulkifli, M., Purnomo, A. C., & P, S. P. K. (2025b). Model pembelajaran inklusif berbasis pemberdayaan sosial bagi Komunitas Tuli: Studi kasus Program Perintis PT. Kilang Pertamina International RU VI Balongan. *Journal in Teaching and Education Area*, 2(3), 391-408. <https://doi.org/10.69673/feaicj78>
- Igirisa, A. G., Hasan, K. K., Masaguni, O. S., Ngabito, M. L., & Ali, L. (2025). Sosialisasi Perencanaan Manajemen Pengelolaan Sampah di Kota Gorontalo. *NEAR Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 251-262. <https://doi.org/10.32877/nr.v4i2.2356>
-

- Jauhari, D. R., Wahid, R., Zaeni, A. W. N., Mutaqin, A. I., Yusuf, M., Hidayah, N., Rachmania, S., Karimah, I. S., & Suryadi, Y. (2023). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat. *Jurnal Ksatria Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 58-64. <https://doi.org/10.67025/jurnalksatriajurnalpengabdiankepadamasyarakat.viiz.78>
- Kurniawan, Z., Indra, I., & Wardani, H. W. (2023). Menuju lingkungan berbudaya: Revolusi hijau melalui bank sampah komunitas. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 444-450. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20329>
- Kurniawan, Z., Indra, I., & Wardani, H. W. (2023b). Menuju lingkungan berbudaya: Revolusi hijau melalui bank sampah komunitas. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 444-450. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20329>
- Lisnarini, N. (2024). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas melalui Program ZORA SPARKLE (Zora Spectacular Art and Workshop With Difable Friends). *HUMANUS Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 2(1), 74-85. <https://doi.org/10.62180/baoztx42>
- Luthfi, R., A'yuni, N. Q., Safitri, S. R., Satriya, A., Febriyantika, R., & Putra, A. P. (2024). Program pengabdian kepada Masyarakat: Metode Fun-Counseling dan outbound sebagai media pembelajaran dan pembentukan karakter anak di Desa Rowoboni tahun 2024. *Varia Humanika*, 5(2), 1-7. <https://doi.org/10.15294/vh.v5i2.15749>
- Mulyati, B., Ilmi, Y. F., & Basri, A. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Peningkatan Peran Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Kota Serang. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 26-34. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6285>
- Nabila, T. Q., Amp, A. N., Alinna, R. N., Rinasti, A. R., Widyastuti, A., Elga, K. M., Mustajabah, N., & Muhtarom, T. (2026). Pembelajaran Melalui Pengalaman di Sekolah Alam: Studi Kasus Pengaruh penerapan Experiential Learning berbasis Pendidikan Inklusi Terhadap Sikap dan Keterampilan Siswa Jogja Green School. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.57250/ajpp.v5i1.2192>
- Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan RT 020 RW 009 .Kel Giri Peni.Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal Lokabmas Kreatif Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 1(1), 71. <https://doi.org/10.32493/jlklkk.viii.p71-75.5598>
- Paturohman, A., Prahardik, S. E., Faturohman, I., & Yusuf, I. W. (2024). Kegiatan bakti sosial bersama masyarakat sebagai wujud kepedulian cinta lingkungan di Desa Kalensari. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 4(2), 78-83. <https://doi.org/10.55182/jpm.v4i2.443>
- Pratiwi, E. M., Bistari, B., Utami, T., Zakso, A., & Atmaja, T. S. (2025). Sense of belonging Rasau Jaya Community in increasing civic engagement and virtues. *CIVICS Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10(01), 643-653. <https://doi.org/10.36805/civics.v10i01.10015>
- Pratomo, A. B., Nurina, L., Wahyudi, E., Yusuf, R., Judijanto, L., Ningsih, L., & Hatmawan, A. A. (2023). Sosialisasi Transformasi Lingkungan dan Kesadaran dalam Mendorong Praktik Pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(01), 45-56. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i01.163>
- Putri, N. W. R. P., & Pradnyana, I. K. A. (2026). Peran Community-Based Learning Dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Mahasiswa Pada Komunitas Plural dan Indigenous : Systematic Literature Review. *Wasis Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 36-44. <https://doi.org/10.24176/wasis.v7i1.16379>
- Rahma, U. H., Hadi, C., & Alfian, I. N. (2021). Appreciative Inquiry Untuk Meningkatkan Sense of Community dan Partisipasi Pada Anggota Komunitas Ikatan Pemuda Pemudi Kampung Tengah di Sumbermanjingkulon. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 6(2), 36. <https://doi.org/10.26858/talenta.v6i2.19167>

- Rahmawati, F., & Baskara, F. (2022). Sosialisasi peningkatan upaya pengelolaan sampah di Desa Watualang melalui penerapan sistem 3R. *Medani Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 135–141. <https://doi.org/10.59086/jpm.vii3.192>
- Saputra, W. D., & Hanung, G. (2023). Mengarusutamakan Keberadaan Penyandang Disabilitas sebagai Subjek Pembangunan di Desa Sidoharjo. *Jurnal Pengabdian Riset Kreativitas Inovasi Dan Teknologi Tepat Guna*, 1(2), 212–218. <https://doi.org/10.22146/parikesit.vii2.9637>
- Sari, A. M., Dewi, U. M., Alvina, S., & Setiawan, T. (2025). Sinergi Civitas Akademika untuk Pelestarian Lingkungan: Aksi Bersih Pantai di Wilayah Wisata Pelabuhan Krueng Geukeuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 1883–1888. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i5.2582>
- Sirajuddin, S., Parmitasari, R. D. A., Bulutoding, L., Masse, R. A., Putra, T. W., Yunus, A. R., & Anwar, N. (2024). Pengelolaan Sampah di Kota Makassar: Tantangan, Kebijakan, dan Solusi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 467–472. <https://doi.org/10.70248/jpmebd.vii4.1879>
- Yanti, N. N. K. (2026). Analisis Kebijakan Publik Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan Di Indonesia: Studi Literatur Tentang Efektivitas Implementasi dan Tantangan. *Locus*, 18(1), 100–119. <https://doi.org/10.37637/locus.vi8i1.2683>
- Yudha, E. P., Hapsari, H., Rasmikayati, E., & Dina, R. A. (2024). Perencanaan Pembangunan Perdesaan Partisipatif: Studi Kasus Solusi Masalah Kebersihan di Desa Cileles. *Abdimas Galuh*, 6(2), 2345. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i2.16064>